
Diterima Redaksi: 04-05-2025 | Revisi: 08-05-2025 | Diterbitkan: 18-05-2025

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Agnes Nusi¹, Radia Hafid², Agil Bahsoan³, Melizubaida Mahmud⁴,
Yulianti Toralawe⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: agnesnusi0@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to examine the influence of learning facilities on students' learning motivation in the Social Studies subject for seventh-grade students at SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Learning facilities, such as comfortable classrooms, textbooks, instructional media, and technology, are considered crucial in enhancing students' engagement. The results reveal a significant positive relationship between learning facilities and students' motivation, indicated by r-value (0.601) exceeding r-table (0.570) and t-value (2.557) surpassing t-table (1.692). These findings suggest that adequate learning facilities can foster higher levels of student motivation in Social Studies. The study underscores the importance of proper educational infrastructure in supporting the effectiveness of the teaching and learning process.

Keywords: learning facilities, learning motivation, social studies

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Fasilitas belajar, seperti ruang kelas yang kondusif, buku pelajaran, media pembelajaran, dan teknologi, dianggap berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa, dengan nilai r-hitung 0,601 > r-tabel 0,570 dan t-hitung 2,557 > t-tabel 1,692. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik fasilitas belajar yang tersedia, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penyediaan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Kata kunci: fasilitas belajar, motivasi belajar, pelajaran IPS.



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menyiapkan generasi penerus bangsa agar mampu beradaptasi dan merespons tantangan zaman yang terus berkembang (Hafina et al., 2022; Herawati et al., 2023). Dalam kerangka pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual (Anwar et al., 2020), tetapi juga berkarakter kuat, mandiri, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Wibawa & Awaliah, 2023). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, sistem pendidikan perlu ditopang oleh kualitas pelaksanaan yang optimal, termasuk di dalamnya dukungan sarana prasarana serta suasana belajar yang kondusif (Supriehhatin et al., 2022).

Dalam praktiknya, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas formal yang terjadi di ruang kelas, tetapi juga sebagai proses pengembangan potensi diri yang berlangsung sepanjang hayat melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pendidikan adalah tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas tersebut meliputi berbagai bentuk dukungan fisik dan teknologi, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, buku pelajaran, hingga media pembelajaran digital. Fasilitas yang lengkap dan terawat tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga dapat meningkatkan kenyamanan, konsentrasi, dan semangat belajar peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan serius yang berdampak pada rendahnya mutu hasil belajar (Alfira & Fathoni, 2023; Jariyah, 2023).

Namun demikian, fasilitas belajar bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Motivasi belajar siswa menjadi aspek lain yang sangat menentukan, karena tanpa dorongan yang kuat dari dalam maupun luar diri siswa, proses pendidikan akan sulit mencapai hasil yang optimal. Motivasi belajar mencerminkan keinginan dan kesiapan individu dalam menyerap dan memahami materi pelajaran, serta berusaha mencapai prestasi tertentu. Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri siswa sendiri (faktor intrinsik) seperti minat dan cita-cita, maupun dari pengaruh lingkungan sekitarnya (faktor ekstrinsik) seperti dukungan guru, keluarga, atau penghargaan. Tingkat motivasi yang tinggi biasanya berkorelasi positif dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan motivasi yang rendah cenderung mengarah pada sikap pasif, mudah menyerah, dan rendahnya pencapaian akademik (Kompri, 2015; Majid, 2013).

Permasalahan mulai muncul ketika motivasi belajar siswa berada pada titik yang mengkhawatirkan, seperti yang ditemukan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Dalam konteks ini, banyak siswa menunjukkan sikap apatis terhadap pelajaran, kurang tanggap terhadap instruksi guru, serta sering mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini menandakan adanya problematika khusus dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Berdasarkan observasi awal, salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar tersebut diduga berasal dari terbatasnya akses terhadap fasilitas belajar. Ketika siswa tidak memiliki ruang belajar yang layak, buku pelajaran yang cukup, atau media pembelajaran yang menarik, maka semangat belajar pun cenderung melemah. Hal ini memperkuat dugaan bahwa kualitas fasilitas belajar memiliki hubungan erat dengan tingkat motivasi belajar siswa (Firman & S, 2024).

Teori yang mendasari penelitian ini mempertegas pentingnya peran fasilitas belajar dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Djamarah (2006) menjelaskan bahwa fasilitas merupakan alat bantu penting yang dapat mempermudah siswa dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Berbagai jenis fasilitas, mulai dari gedung sekolah, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, buku ajar, hingga media pembelajaran modern seperti multimedia interaktif, semuanya berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Di sisi lain, Kompri (2015) dan Majid (Majid, 2013) menekankan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kebutuhan akan aktualisasi diri, persepsi terhadap keberhasilan, serta dorongan dari lingkungan sosial dan akademik, semuanya saling terkait dalam membentuk tingkat motivasi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan permasalahan umum mengenai pentingnya pendidikan berkualitas dan permasalahan khusus berupa rendahnya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, serta menjadi dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Dengan memahami secara lebih mendalam aspek-aspek yang memengaruhi motivasi belajar, para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan dapat merumuskan solusi yang tepat guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk mengkaji hubungan antara ketersediaan fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. Sebanyak 35 siswa kelas VII menjadi responden, ditentukan melalui teknik total sampling karena populasi bersifat kecil dan homogen (Sugiyono, 2019). Instrumen berupa angket tertutup berbasis skala Likert disusun berdasarkan indikator teoritis yang telah divalidasi oleh ahli, dengan uji validitas item dilakukan terhadap 15 responden menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* melalui SPSS versi 20.0 (Arikunto, 2016). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai *r*-hitung di atas *r*-tabel (0,412), sehingga dianggap valid. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai lebih dari 0,6 untuk kedua variabel (0,884 dan 0,845), yang menandakan bahwa instrumen bersifat reliabel (Ghozali, 2018). Selanjutnya, uji normalitas dilakukan terhadap variabel motivasi belajar sebagai variabel dependen menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan P-P Plot, yang hasilnya menunjukkan distribusi data normal (Sig. = 0,324 > 0,05) (Santoso, 2017). Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis regresi linear sederhana pun dilanjutkan dan menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($B = 0,593$; Sig. = 0,015), yang berarti bahwa setiap peningkatan fasilitas belajar berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar (Sugiyono, 2019). Seluruh proses penelitian mengacu pada prinsip etika akademik serta menggunakan perangkat lunak statistik untuk menjamin keakuratan dan objektivitas pengolahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir dalam instrumen penelitian benar-benar mampu merepresentasikan dan mengukur konstruk atau variabel yang hendak diteliti secara akurat. Validitas ini mencerminkan sejauh mana instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur aspek yang dimaksud, bukan hal lain di luar cakupan variabel yang ditetapkan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari berbagai butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama: fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa. Proses uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, yang menghitung sejauh mana setiap item dalam kuesioner berkorelasi dengan total skor yang ada dalam instrumen tersebut.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal dalam kuesioner memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-tabel (0,412), yang berarti seluruh item dalam instrumen tersebut valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas untuk masing-masing item soal pada kedua variabel yang diuji:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Ketentuan Validitas
	X	Y		
1	.671	.668	.412	Memenuhi
2	.601	.570		Memenuhi
3	.515	.574		Memenuhi
4	.774	.572		Memenuhi
5	.533	.566		Memenuhi
6	.785	.604		Memenuhi
7	.593	.623		Memenuhi
8	.750	.593		Memenuhi
9	.602	.534		Memenuhi
10	.670	.562		Memenuhi
11	.542	.535		Memenuhi
12	.596	.536		Memenuhi
13	.725	.632		Memenuhi
14	.663	.662		Memenuhi
15	.559	.534		Memenuhi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item dalam kuesioner menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel, yang mengindikasikan bahwa setiap item dalam instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud, baik itu fasilitas belajar maupun motivasi belajar. Dengan demikian, hasil uji validitas ini memberikan dasar yang kuat bagi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan fenomena yang sesungguhnya.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, yang menghitung sejauh mana item-item dalam instrumen dapat saling berhubungan dengan baik. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel fasilitas belajar adalah 0,884, dan untuk variabel motivasi belajar adalah 0,845.

Kedua nilai ini jauh lebih besar dari batas minimum 0,6, yang berarti instrumen ini sangat reliabel. Tabel berikut menyajikan hasil uji reliabilitas yang lebih rinci:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Fasilitas Belajar	0,884	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,845		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud. Dalam konteks analisis regresi, reliabilitas yang tinggi sangat penting karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak acak, melainkan stabil dan dapat diulang dengan hasil yang serupa.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi terdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Tanpa distribusi normal, hasil regresi dapat dipengaruhi oleh distribusi data yang tidak tepat, yang mengarah pada kesalahan dalam pengambilan keputusan statistik.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.0. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,324, yang lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal. Ini berarti asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilakukan dengan validitas yang baik. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

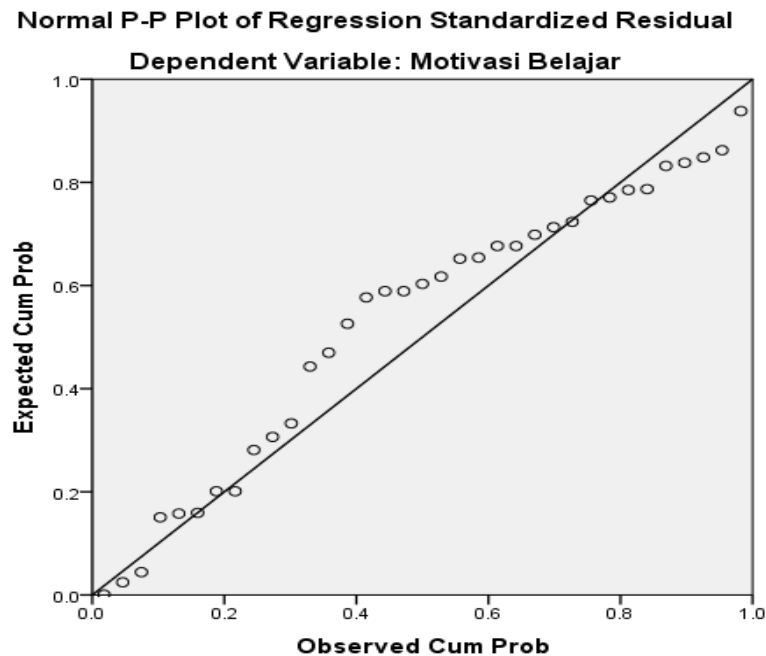
Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov Smirnov-Z	0.953
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.324
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,324. Karena nilai ini berada di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi motivasi belajar

terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi dapat digunakan secara tepat untuk analisis selanjutnya. Untuk memperkuat hasil ini, distribusi residual juga divisualisasikan melalui grafik Normal P-P Plot yang ditampilkan pada Gambar 4.1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Hasil pengamatan terhadap pola sebar residual menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Hal ini menandakan bahwa distribusi residual bersifat normal. Karena syarat normalitas telah terpenuhi, maka analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan sebagai bagian dari pengolahan data kuantitatif.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah memastikan validitas, reliabilitas, dan normalitas data, analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel fasilitas belajar (X) dan motivasi belajar (Y). Hasil analisis regresi memberikan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y=24,331+0,593X$$

Di mana Y adalah motivasi belajar dan X adalah fasilitas belajar. Koefisien regresi sebesar 0,593 menunjukkan adanya pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam fasilitas belajar diprediksi akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,593 unit.

Tabel 4.Hasil Analisis Regresi

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	24.331	15.940	-	1.526	0.136
	Fasilitas Belajar	0.593	0.232	0.407	2.557	0.015

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Dari hasil analisis regresi, diperoleh bentuk persamaan sebagai berikut: $Y = 24,331 + 0,593$. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel fasilitas belajar diperkirakan akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,593. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Penilaian Kriteria Uji Regresi secara Parsial

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
		B				
1	(Constant)	24.331	15.940	-	1.526	0.136
	Fasilitas Belajar	0.593	0.232	0.407	2.557	0.015

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Hasil pengujian regresi parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel fasilitas belajar adalah 2,557. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 1,692. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi positif yang nyata dalam meningkatkan semangat belajar. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut, digunakan analisis koefisien determinasi. Koefisien ini menggambarkan seberapa besar variasi dalam motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh keberadaan fasilitas belajar. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0% hingga 100%; semakin tinggi nilainya, semakin besar pula proporsi pengaruh yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat kecocokan model regresi antara fasilitas belajar dan motivasi belajar disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.407	0.165	0.140	6.031

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2024.

Dari hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,165. Ini berarti bahwa 16,5% variasi yang terjadi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor fasilitas belajar. Dengan kata lain, semakin memadai fasilitas yang tersedia, semakin besar pula dorongan siswa untuk belajar. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Sementara itu, sebesar 83,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, gaya belajar individu, atau dukungan sosial dari guru dan teman sebaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengonfirmasi relevansi teori motivasi Herzberg, yang membedakan antara faktor motivasional dan faktor higienis dalam lingkungan kerja dan pendidikan. Herzberg berargumen bahwa faktor eksternal seperti lingkungan fisik dan kondisi kerja dapat berfungsi sebagai motivator ketika kebutuhan dasar individu sudah terpenuhi. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas teknologi yang terkini, serta sarana pendukung seperti buku, alat peraga, dan akses informasi, dapat memfasilitasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa lingkungan belajar mereka memenuhi harapan dan kebutuhan dasar mereka, mereka lebih cenderung memiliki semangat dan dorongan intrinsik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Namun, meskipun fasilitas belajar berperan penting, pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya dominan. Berdasarkan hasil uji statistik, koefisien determinasi yang hanya mencapai 16,5% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variasi dalam motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh fasilitas belajar. Ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas belajar yang memadai mampu meningkatkan motivasi, faktor-faktor lain seperti kualitas pengajaran, hubungan interpersonal di dalam kelas, serta dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, guru, dan keluarga juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa (Ma'ruf et al., 2025). Sebagai contoh, kualitas pengajaran yang baik, seperti pendekatan pengajaran yang menarik dan

komunikatif, dapat menciptakan hubungan yang lebih positif antara siswa dan guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Demikian juga, dukungan sosial yang diperoleh dari teman-teman atau keluarga dapat memperkuat rasa percaya diri siswa, sehingga memberikan dorongan tambahan dalam belajar.

Koefisien determinasi yang hanya 16,5% ini mengisyaratkan bahwa masih banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengaruh fasilitas belajar, meskipun penting, hanya memberikan kontribusi sebagian kecil terhadap total variasi dalam motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan faktor-faktor lain yang juga memengaruhi motivasi belajar, seperti kualitas interaksi sosial, strategi pengajaran, serta kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan pribadi dan akademik siswa (Hardiana et al., 2023; Wahyuningtyas et al., 2022). Dalam hal ini, pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik perlu mempertimbangkan keseimbangan antara peningkatan fasilitas belajar dengan perbaikan dalam kualitas pengajaran dan dukungan sosial yang diberikan kepada siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan. Oleh karena itu, meskipun perbaikan fasilitas belajar dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa, faktor-faktor lain yang lebih kompleks juga perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif (Aziz et al., 2019). Penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan sosial, pengajaran yang interaktif, dan kebijakan pendidikan yang mendukung, sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika motivasi belajar di kalangan siswa. Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pengembangan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan fasilitas belajar, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang memadai, dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Meskipun demikian, pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi siswa belum sepenuhnya besar, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti dukungan sosial dan kualitas pengajaran juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal, perlu adanya perbaikan tidak hanya pada fasilitas belajar, tetapi juga

pada aspek-aspek lain yang mendukung proses belajar. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar secara lebih mendalam, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan yang memperhatikan lingkungan belajar secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, A. N., & Fathoni, A. (2023). Learning Facilities as a Predictor of Learning Motivation of Grade V Students in North Klaten Muhammadiyah Elementary School. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i11-07>
- Anwar, K., Ubaidillah, M. F., & Sulistiyo, U. (2020). Exploring EFL Teachers' Classroom Management: The Case of Indonesian Remote Secondary Schools. *Journal of Language and Education*, 6(3), 22–35. <https://doi.org/10.17323/jle.2020.10549>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Aziz, M. H. A., Efendi, A., & Basori, B. (2019). The Influence of Technology Based Learning Facilities to Student Learning Achievement. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/joive.v2i1.35698>
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Firman, E., & S, K. D. S. (2024). The Effect of Learning Environment on Students' Motivation in Learning. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(4), 1047. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i4.7614>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafina, A., Nur, L., & Malik, A. A. (2022). The development and validation of a character education model through traditional games based on the Socratic method in an elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 404–415. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.46125>
- Hardiana, N. D., Aisyah, N., & Harahap, N. H. (2023). THE EFFECT OF SCHOOL FACILITIES ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION ON ENGLISH. *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 13(2). <https://doi.org/10.33373/as.v13i2.4855>
- Herawati, E. N., Widyastutieningrum, S. R., RM. Pramutomo, RM. P., & Slamet, S. (2023). Aesthetic relevance of Beksan Menak Sudarawerti Sertupelaeli to wards character education. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 733–744. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.59619>
- Jariyah, A. (2023). The effect of learning facilities on students' learning motivation at smp islam muthmainnah ende. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(1), 234. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i1.9146>
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran* (1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'ruf, D., Hafid, R., Bahsoan, A., Mahmud, M., Dama, M. N., & Kasim, M. (2025). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Mts Muhammadiyah Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 204–219. <https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.28130>
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alvabeta.
- Supriehhatin, M. Y., Sarwanto, S., & Sudrajat, A. (2022). The Influence of School Environment Conditions, Teacher Professional Competency, and Learning Facilities on IPS Learning Interests in State SD Students in Kecamatan Sambungmacan. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 14(1), 71. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v14i1.10856>
- Wahyuningtyas, D. F. I., Arifin, S., & Wahyono, R. (2022). The Influence of Learning Facilities and Parenting Patterns on Learning Achievement Through Learning Motivation(Study on State Vocational High School Students as West Korwil Pasuruan District of Indonesia). *International Journal of Scientific and Academic Research*, 02(07), 01–10. <https://doi.org/10.54756/IJSAR.2022.V2.i7.1>
- Wibawa, S., & Awaliah, Y. R. (2023). Building characters using local wisdom in ngaras and siraman traditions of Sundanese weddings. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 136–148. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.52113>